



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis empat elemen teori *storyworld* menurut John Truby dan tipe konflik menurut Robert Mckee dan Linda Seger, dapat disimpulkan bahwa ke-empat elemen dalam *storyworld* yaitu *land*, *people*, *technology*, dan *time* dapat membentuk konflik utama yang diterapkan dalam cerita melalui jenis *plot* 8 babak.

Empat elemen dalam *storyworld* dapat dipakai sebagai elemen pembentuk konflik dalam skenario. Hal ini dikarenakan teori *extra-personal conflict* yang mengatakan segala konflik berasal dari luar karakter. Sehingga ke-empat elemen *storyworld* dapat dikategorikan sebagai *extra-personal conflict* dan menjadi konflik utama skenario film panjang *Underworld*. Pertama, penulis menggunakan elemen *land* ketika tokoh protagonis terjebak di kota yang berada di sebuah pulau. Elemen *land* ini juga bisa dijabarkan menjadi cuaca yang ada di sebuah kota, seperti hujan yang kemudian menimbulkan bencana alam berupa banjir. Hal ini menjadi konflik *extra-personal* sekaligus *situational conflict* berupa bencana alam yang menghalangi tujuan dari karakter protagonis.

Elemen kedua yaitu *time* yang membuat protagonis harus bergerak cepat dalam mencapai tujuannya. Elemen ketiga yaitu *people* bagaimana warga Qualamjana yang menghalangi protagonis dalam membangun kota. Terakhir

adalah elemen *technology* yang digunakan oleh tokoh antagonis dalam membangun dan merancang semua elemen sebelumnya.

Ke-empat elemen dalam *storyworld* ini harus membentuk sebuah dunia yang memiliki hubungan dengan setiap karakter yang ada di dalamnya. Sebagai atau sebesar apapun dunia karakter tidak akan berfungsi apabila tidak memiliki keterkaitan dengan karakter di dalamnya. Seperti halnya karakter protagonis yaitu Ben, di mana situasi di kota pertama yang dilanda overpopulasi. Ben merupakan anggota pemerintahan yang memiliki tugas menanggulangi bencana tersebut. Dalam hal ini, protagonis memiliki hubungan dengan dunianya dalam menyelamatkan rakyat dari situasi yang di alami.

Setelah konflik dengan dunianya terbentuk, dibutuhkan juga penerapan *relational conflict*. Di mana karakter utama memiliki konflik pribadi dengan keluarga atau individu yang dekat dengannya. *Relational conflict* pertama dapat terlihat dari istri protagonist yang sedang hamil. Hal ini membuatnya harus bergerak dan menciptakan solusi lainnya ketika perdana menteri akan menerapkan aborsi massal di kota tersebut. *Relational conflict* yang kedua terlihat bagaimana hubungan protagonist dengan antagonis yang ternyata adalah ayahnya sendiri. Dalam hal ini, protagonist harus memilih untuk bergabung dengan ayahnya atau kembali bersama pemerintah.

Kemudian, setiap konflik yang berasal dari ke-empat elemen dalam *storyworld* akan dirancang dan dimasukkan ke dalam setiap *sequence* pada teori *plot* 8 babak. Jenis plot ini dipilih oleh penulis dikarenakan dapat memperlihatkan

bagaimana karakter protagonis menghadapi setiap situasi yang menimpanya di setiap *sequence*. Jenis-jenis plot lain seperti *heroes journey* dan *15 beats* lebih memperlihatkan bagaimana karakter berkembang dan bukan membahas mengenai *situational conflict*.

5.2. Saran

Penulis sudah menyelesaikan penerapan teori *storyworld* sebagai elemen pembentuk konflik dalam skenario film panjang *Underworld*. Oleh karena itu, penulis dapat memberikan saran sesuai dengan pengalaman yang penulis dapatkan ketika membuat karya ilmiah ini, di antara lain:

1. Untuk pembaca selanjutnya:

Pertama-tama, penulis menyarankan bagi para pembuat film untuk melakukan riset terhadap cerita dan *genre* yang akan diangkat dalam skenario film panjang. Kedua hal ini akan berdampak pada pembentukan konflik cerita maupun juga kemana cerita akan di bawa. Sesudah ditentukan, penting untuk melakukan perancangan karakter di dalam cerita, dan juga pembentukan dunia yang nantinya akan berdampak pada karakter.

Sehingga langkah selanjutnya adalah membuat sebuah karakter dan juga merancang dunia dalam cerita. Apabila karakter sudah terbentuk, dibutuhkan pemahaman mengenai pembentukan dunia menggunakan teori *storyworld* yang dikemukakan oleh John Truby dalam bukunya yang berjudul *Anatomy of Story*. Dalam teori *storyworld*, terdapat empat elemen yaitu *land*, *people*, *time* dan *technology* yang dapat digunakan untuk membentuk dunia karakter menjadi

semakin menarik dan juga penuh tantangan di dalamnya. Melalui teori *storyworld* juga, kita dapat menggunakan teori tersebut menjadi panduan untuk menciptakan dunia dan segala konflik yang berasal dari dalamnya.

Teruntuk film yang ber-*genre action* ataupun *science-fiction*, sebaiknya dapat menggunakan *extra-personal conflict* sebagai konflik utama yang harus dihadapi oleh karakter. Selain itu, tentunya penting untuk menambahkan *relational-conflict* dalam cerita film panjang agar protagonist memiliki *reason* untuk memperjuangkan seseorang ataupun juga melawan seseorang atau sekelompok.

Setelah dapat menentukan point di atas, langkah terakhirnya adalah memahami teori *plot* yang akan digunakan dalam cerita. Apabila akan menggunakan teori *storyworld* sebagai konflik, penulis lebih menganjurkan untuk menggunakan tipe 8 babak dibandingkan dengan yang lain. Karena setiap *sequence* akan memperlihatkan konflik *situational* yang berbeda-beda setiap waktunya. Sedangkan tipe 15 *beats* dan juga *heroes journey* lebih memfokuskan kepada perjalanan perubahan sebuah karakter.

2. Untuk peneliti selanjutnya:

Bagi para peneliti yang ingin meneliti topik yang serupa, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi karya ilmiah yang sudah dibuat oleh penulis. Diantaranya, peneliti lain dapat melengkapi teori *storyworld* ini menjadi fungsi lainnya dalam membentuk sebuah cerita. Salah satu contohnya seperti menggunakan teori *storyworld* sebagai pembentukan karakter dalam cerita.

Contoh yang kedua adalah bagaimana pengaplikasian teori *storyworld* sebagai konflik utama dengan menggunakan teori *plot* yang berbeda, seperti 15-beats ataupun *heroes journey*. Diharapkan juga agar peneliti selanjutnya berhati-hati dalam memilih konflik yang menggunakan teori *storyworld* sebagai dasar penelitian. Karena konflik yang dihasilkan oleh dunia tersebut harus sangat berdampak kepada karakter protagonis. Dalam hal ini, *chekhov's gun theory* sangat diperlukan dalam membentuk *set-up* dan *pay-off* cerita dari keadaan dunia cerita sebelum, dan juga sesudahnya.